

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN DENGAN PENDEKATAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL*)
UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah
Periode 2012-2014)**

Tessa Aulia Rahman

Nengah Sudjana

Zahroh ZA

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: tessa_aulia@hotmail.com

ABSTRACT

The bank's performance will reflect the health of banks. Based on Bank Indonesia Regulation No.13 / 1 / PBI / 2011 assessment of bank performance to determine the health of banks rated by RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). Purpose of research to determine performance and health of state-owned bank and Bank of Regional Development 2012-2014. The research use descriptive research quantitative approach. Performance assessment with NPL and LDR showed an average increase in 2012-2014 reflects the increased risk of the bank. Performance assessment by 11 aspects of GCG years 2012-2014 showed bank management governance are generally good. Performance assessment by ROA and NIM showed an average increase in 2013 reflects increased profitability, in 2014 the average ROA and NIM decreased. Performance assessment by CAR showed an average decreased in 2013, in 2014 average NIM rise reflects increased working capital adequacy. Health ranking results showed BNI, BRI, Mandiri and Bank Jatim years 2012-2014 are generally very healthy, while BTN and Bank BJB years 2012-2014 generally healthy. State banks and regional development banks are expected to reduce problem loans, minimizing liquidity risk, improving governance management and improve its performance to the bank's health is maintained.

Keyword: Bank performance, Bank's health level, RGEC

ABSTRAK

Kinerja bank akan mencerminkan tingkat kesehatan bank. Berdasar Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 penilaian kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja dan kesehatan Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah periode 2012-2014. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penilaian kinerja dengan NPL dan LDR menunjukkan rata-rata tahun 2012-2014 meningkat mencerminkan meningkatnya resiko bank. Penilaian kinerja dengan 11 aspek GCG tahun 2012-2014 menunjukkan tata kelola manajemen bank secara umum baik. Penilaian kinerja dengan ROA dan NIM menunjukkan peningkatan rata-rata pada 2013 mencerminkan rentabilitas meningkat, pada 2014 rata-rata ROA dan NIM menurun. Penilaian kinerja dengan CAR menunjukkan rata-rata pada 2013 menurun, pada 2014 rata-rata NIM naik mencerminkan kecukupan modal usaha meningkat. Hasil pemeringkatan kesehatan menunjukkan BNI, BRI, Mandiri dan Bank Jatim tahun 2012-2014 secara umum sangat sehat, sedangkan BTN dan Bank BJB tahun 2012-2014 secara umum sehat. Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah diharapkan mengurangi kredit bermasalah, meminimalisir resiko likuiditas, memperbaiki tata kelola manajemen dan meningkatkan kinerjanya agar kesehatan bank tetap terjaga.

Kata kunci: Kinerja bank, Tingkat kesehatan bank, RGEC

PENDAHULUAN

Perbankan Indonesia telah mengalami perkembangan beberapa tahun terakhir ini. Dimulai dari masa terpuruknya perbankan nasional sampai pada masa perbaikan dan perkembangan yang bertahap yang masih berlangsung hingga saat ini. Upaya peningkatan dan perbaikan kinerja dilatarbelakangi tahun 1998 perbankan Indonesia mengalami guncangan, yaitu dimana penarikan uang secara besar-besaran (*rush*) disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank mulai menurun akibat krisis moneter. Pengawasan terhadap bank dilakukan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Kinerja bank dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Kinerja bank yang semakin baik, maka tingkat kesehatan bank juga semakin baik juga dan sebaliknya jika kinerja bank menurun, akan menyebabkan tingkat kesehatan bank juga menurun. Penilaian kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Hal tersebut karena bank merupakan lembaga yang mengelola dana nasabah dan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam operasionalnya, sehingga upaya menjaga tingkat kesehatan bank diperlukan untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat.

Pengawasan terhadap kinerja bank perlu dilakukan untuk memantau operasional bank agar tetap sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bank Indonesia memiliki tugas sebagai pengawas dan memberikan saran perbaikan terhadap bank umum. Sebagai upaya pengawasan perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank dengan komponen yang dinilai meliputi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) atau sering dikenal dengan CAMELS. Sebagai penyempurnaan metode sebelumnya Bank Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan perbankan dengan pendekatan 4 komponen RGEC meliputi (*risk profile*) profil risiko, (*good corporate governance*) tata kelola, (*earning*) rentabilitas, dan (*capital*) permodalan.

Penelitian kinerja bank dilakukan berdasarkan komponen pada pendekatan RGEC untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penilaian *risk profile* digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada operasional bank menggunakan rasio *net performing loan* (NPL)

untuk risiko kredit dan *loan deposit ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas. *Good corporate governance* (GCG) digunakan untuk mengetahui tata kelola manajemen bank dilihat dari hasil *self assessment* 11 aspek masing-masing bank yang telah dipublikasikan. *Earning* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba dinilai berdasarkan *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM). *Capital* digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal dinilai berdasarkan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Peneliti menggunakan objek penelitian bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank” (Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014)

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan operasional menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015:3). Menurut Darmawi (2006:47) fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum antara lain menghimpun dana masyarakat, memberikan kredit, melakukan mekanisme pembayaran, menciptakan uang giral, memfasilitasi perdagangan luar negeri, memberi jasa *trusty*, menyediakan jasa yang bersifat *off balance sheet*.

Kinerja bank

Menurut Abdullah (2005:120) kinerja bank adalah gambaran pencapaian bank dalam pelaksanaan operasional secara bank keseluruhan baik aspek keuangan bank maupun tata kelola pada bank. Analisis kinerja bank perlu dilakukan secara menyeluruh tidak hanya analisis laporan keuangan, tetapi juga analisis manajemen bank

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan dalam periode tertentu perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Harjito dan Martono, 2012:51). Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank mengenai kondisi keuangan bank.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan tingkat kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan sesuai ketentuan yang berlaku. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka menunjukkan semakin baik pula bank menjalankan operasionalnya. Siamat(2005:208) memaparkan penilaian kesehatan bank dibagi menjadi penilaian kuantitatif yaitu penilaian tentang kondisi keuangan bank dan penilaian kualitatif tentang manajemen dan kepatuhan bank.

Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, RGEC memiliki 4 kriteria penilaian yaitu *risk profile* (profil resiko), *good corporate governance* (GCG), *earning* (rentabilitas) dan *capital* (modal).

1. Risk Profile (Profile Resiko)

Resiko yang akan dinilai pada *risk profile* berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP terdiri dari 8 faktor yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko perasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap resiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*non performing loan*) dan resiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*loan deposite ratio*) karena kedua resiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas.

a. Resiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

(Jumingan, 2011:245)

b. Resiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No. 6/23/DPNP)

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan GCG pada bank umum dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP/2013 bertujuan untuk menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melindungi kepentingan *stakeholders*. Bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) GCG terhadap 11 aspek penilaian yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) GCG bank harus dipublikasikan.

3. Earning (Rentabilitas)

Earning merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas menjadi salah satu faktor yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat jika dapat terus menjaga

profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

(Siamat, 2005:213)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

(Siamat, 2005:213)

4. Capital (Modal)

Modal merupakan hal yang sangat vital, selain sebagai sumber pendanaan kegiatan modal juga sebagai landasan pengambilan keputusan manajemen seperti pencapaian laba dan resiko. Bank yang baik dapat dinilai dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Faktor permodalan dapat dinilai dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR digunakan sebagai pengukuran tingkat kelayakan/kecukupan modal bank untuk mengcover aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Jumingan, 2011:243)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja bank menggunakan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*
 - a. *Risk Profile* yaitu resiko-resiko yang melekat pada bank dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) untuk resiko likuiditas.
 - b. *Good Corporate Governance* berdasarkan *self assessment* masing-masing bank.
 - c. *Earning* yaitu penilaian kapabilitas bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
 - d. *Capital* yaitu penilaian bank yang didasarkan pada modal yang dimiliki Bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Tingkat kesehatan bank berdasarkan kinerja bank.

Sampel penelitian pada penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah yang telah

listing di Bursa Efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis data untuk mengetahui kinerja bank dengan pendekatan RGEC yaitu analisis terhadap *risk profile*, *GCG*, *earning* dan *capital*.

1) Analisis Risk Profile

- a. Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

(Jumingan, 2011:245)

- b. Loan to Deposite Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SE BI No. 6/23/DPNP)

2) Good Corporate Governance (GCG)

Analisis *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari hasil penilaian sendiri/*self assessment* 11 aspek GCG yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

3) Analisis Earning

- a. ROA (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

(Siamat, 2005:213)

- b. NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

(Siamat, 2005:213)

4) Capital

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Jumingan, 2011:243)

2. Pemingkatan kesehatan bank berdasarkan perbandingan kinerja bank dengan tingkat kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

PEMBAHASAN

Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Faktor RGEC

1) Risk Profile

- a. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 1 Presentase Rasio NPL

No	Nama Bank	NPL		
		2012	2013	2014
1	BNI	2,81%	2,16%	1,96%
2	BRI	1,80%	1,55%	1,69%
3	Bank Mandiri	1,88%	1,91%	2,16%
4	BTN	4,09%	4,05%	4,01%
5	BJB	2,07%	2,83%	4,16%
6	Bank Jatim	2,95%	3,44%	3,31%

Sumber : Data diolah 2016

BNI pada tahun 2013 mengalami peningkatan kinerja ditandai dengan penurunan nilai NPL sebesar 0,65%, hal tersebut disebabkan BNI mampu menekan jumlah kredit bermasalah dan mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Tahun 2014 BNI mampu menekan nilai NPL sebesar 0,20% karena meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan. BRI pada mampu menekan NPL pada tahun 2013 sebesar 0,25%, sedangkan tahun 2014 juga mampu menekan NPL sebesar 0,14%. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada BRI dapat diimbangi dengan penyaluran kredit yg semakin meningkat sehingga BRI mampu menurunkan nilai NPL setiap tahun.

Bank Mandiri mengalami peningkatan nilai NPL setiap tahunnya masing-masing 0,3% pada tahun 2013 dan 0,25% pada tahun 2014. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada Bank Mandiri. BTN secara konsisten mampu menurunkan nilai NPL sebesar 0,40% pada tahun 2013 dan 2014. Penurunan tersebut didukung oleh meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan oleh BTN secara signifikan. Jumlah kredit bermasalah yang meningkat pada BJB menyebabkan nilai NPL mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai NPL BJB meningkat sebesar 0,76% dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 1,33%. Bank Jatim pada tahun 2013 mengalami peningkatan nilai NPL sebesar 0,49% yang disebabkan peningkatan kredit bermasalah. Tahun 2014 Bank Jatim mampu memperbaiki kinerja ditandai dengan penurunan NPL sebesar 0,13% yang didukung oleh peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih signifikan dibanding peningkatan kredit bermasalah.

- b. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 2 Presentase Rasio LDR

No	Nama Bank	LDR		
		2012	2013	2014
1	BNI	77,91%	85,86%	92,46%
2	BRI	77,92%	86,13%	79,56%
3	Mandiri	86,84%	91,78%	89,66%
4	BTN	100,92%	104,43%	108,87%
5	BJB	73,81%	95,95%	92,76%
6	Jatim	83,55%	84,98%	86,54%

Sumber : Data diolah 2016

BNI mengalami kenaikan LDR setiap tahunnya, masing masing 7,96% pada tahun 2013 dan 6,59% pada tahun 2014. Kenaikan LDR BNI disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan. BRI mengalami peningkatan LDR pada tahun 2013 sebesar 8,21%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,57%. Penurunan LDR BRI

disebabkan meningkatnya nilai dana pihak ketiga secara signifikan.

Bank Mandiri mengalami kenaikan LDR sebesar 4,94% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan sebesar 2,12% pada tahun 2014. BTN mengalami peningkatan LDR setiap tahunnya yaitu sebesar 3,51% pada tahun 2013 dan 4,44% pada tahun 2014. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga yang sepadan.

Bank BJB mengalami peningkatan LDR yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar 22,14%, kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan dan menurunnya dana pihak ketiga pada tahun 2013. Tahun 2014 LDR Bank BJB mampu ditekan sebesar 3,19% karena meningkatnya dana pihak ketiga yang mampu mengimbangi kenaikan kredit yang disalurkan. Bank Jatim mengalami peningkatan LDR sebesar 1,43% pada 2013 dan 1,56% pada tahun 2014. Peningkatan tersebut dipengaruhi meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank Jatim.

2) Good Corporate Governance (GCG)

Kinerja BNI tahun 2012 berdasarkan 11 aspek GCG yang dinilai, manajemen bank mampu melaksanakan aspek-aspek GCG tersebut dengan sangat baik. Tahun 2013 dan 2014 kinerja BNI perlu diperbaiki karena ada beberapa kelemahan dalam aspek tertentu. Kinerja BRI tahun 2012-2014 sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan 11 aspek GCG oleh manajemen bank dengan baik.

Kinerja manajemen Bank Mandiri tahun 2012 perlu ditingkatkan karena masih terdapat kelemahan dalam hal kepatuhan. Tahun 2013 dan 2014 manajemen Bank Mandiri mampu memperbaiki kinerjanya yang tercermin dari pelaksanaan 11 aspek GCG dengan baik. Kinerja BTN tahun 2012 berdasarkan 11 aspek GCG yang dinilai, manajemen bank mampu melaksanakan aspek-aspek GCG tersebut dengan baik. Kinerja BTN tahun 2013-2014 perlu diperbaiki karena terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek yang dinilai seperti masalah pada dewan komisaris dan permasalahan manajemen resiko kredit.

Berdasarkan aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* secara umum kinerja Bank BJB tahun 2012-2014 telah baik, namun perlu adanya kekurangan dalam hal kepatuhan. Tahun 2012-2014 kinerja Bank Jatim berdasarkan 11 aspek GCG secara umum telah dilaksanakan dengan baik, tetapi perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan. Manajemen Bank

Jatim diharapkan mampu mengatasi masalah penyimpangan internal pengawasan internal.

3) Earning

a. Return on Asset (ROA)

Tabel 3 Presentase Rasio ROA

No.	Nama Bank	ROA		
		2012	2013	2014
1	BNI	2,11%	2,34%	2,60%
2	BRI	3,39%	3,41%	3,02%
3	Bank Mandiri	2,52%	2,57%	2,42%
4	BTN	1,22%	1,19%	0,77%
5	BJB	1,68%	1,94%	1,48%
6	Bank Jatim	2,49%	2,49%	2,47%

Sumber : idx.co.id (Data diolah 2016)

BNI secara berturut-turut mampu meningkatkan ROA yaitu sebesar 0,23% pada tahun 2013 dan 0,26% pada tahun 2014. BRI mengalami peningkatan. BRI mengalami peningkatan ROA pada tahun 2013 sebesar 0,02% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,39%. Bank Mandiri mengalami peningkatan ROA pada tahun 2013 sebesar 0,05% tetapi menurun 0,15% pada tahun 2014.

BTN secara berturut turut mengalami penurunan ROA sebesar 0,03% pada tahun 2013 dan 0,42% pada tahun 2014. Bank BJB mengalami peningkatan ROA pada tahun 2013 sebesar 0,26% tetapi pada tahun 2014 menurun sebesar 0,46%. Bank Jatim pada tahun 2013 stabil dengan ROA sebesar 2,49% namun pada tahun 2014 turun sebesar 0,02%.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 4 Presentase Rasio NIM

No.	Nama Bank	NIM		
		2012	2013	2014
1	BNI	5,54%	6,00%	6,31%
2	BRI	8,10%	8,50%	8,23%
3	Bank Mandiri	5,34%	5,79%	5,72%
4	BTN	5,22%	5,10%	4,25%
5	BJB	6,95%	8,08%	7,07%
6	Bank Jatim	8,81%	9,48%	9,62%

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui BNI mampu meningkatkan NIM setiap tahunnya masing-masing 0,46% pada tahun 2013 dan 0,31% pada tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kualitas aktiva produktif BNI sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga. BRI pada tahun 2013 mampu meningkatkan NIM sebesar 0,40% namun pada tahun 2014 menurun sebesar 0,27%. Penurunan disebabkan aktiva produktif yang meningkat secara signifikan namun pendapatan bunga tidak meningkat secara signifikan. Hal serupa juga dialami oleh bank Mandiri yang mampu meningkatkan NIM pada

tahun 2013 sebesar 0,45% namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,07%. BTN mengalami penurunan NIM sebesar 0,12% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan kembali 0,85% pada tahun 2014. Bank BJB mampu meningkatkan NIM pada tahun 2013 sebesar 1,13% namun menurun sebesar 1,01% pada tahun 2014. Bank Jatim mengalami peningkatan NIM sebesar 1,67% pada tahun 2013 dan 0,14% pada tahun 2014.

4) Capital

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 5 Presentase Rasio CAR

No	Nama Bank	CAR		
		2012	2013	2014
1	BNI	16,67%	15,09%	16,22%
2	BRI	16,95%	16,99%	18,31%
3	Bank Mandiri	15,48%	14,93%	16,69%
4	BTN	17,69%	15,62%	14,64%
5	BJB	18,11%	16,51%	16,08%
6	Bank Jatim	26,56%	23,72%	22,17%

Sumber : (Data diolah 2016)

BNI mengalami penurunan CAR pada tahun 2013 sebesar 1,58%, namun pada tahun 2014 mampu meningkatkan CAR sebesar 1,13%. BRI secara konstan meningkatkan CAR setiap tahunnya sebesar 0,04% pada tahun 2013 dan menungkat kembali sebesar 1,32% pada tahun 2014. Bank Mandiri mengalami penurunan CAR sebesar 0,55% pada tahun 2013 namun mampu meningkatkan kembali CAR sebesar 1,76% pada tahun 2014.

BTN, Bank BJB dan Bank Jatim mengalami penurunan CAR stiap tahunnya dikarenakan peningkatan modal yang tidak sebanding dengan aset yang mengandung resiko. BTN mengalami penurunan sebesar 2,07% pada tahun 2013 dan 0,98 pada tahun 2014. Hal serupa juga dialami Bank BJM yang mengalami penurunan 1,60% pada tahun 2013 dan 0,43% pada tahun 2014. Bank Jatim memiliki nilai CAR tertinggi namun setiap tahunnya mengalami penurunan sebesar 2,84% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan sebesar 1,55% pada tahun 2014.

Pemeringkatan Kesehatan Bank

a. Bank Negara Indonesia

Tabel 6 Peringkat Komposit Bank BNI

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	2	2	1
2	LDR	2	3	3
3	GCG	1	2	2
4	ROA	1	1	1
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR dapat dinilai kesehatan bank BNI pada tahun 2012 secara umum mendapatkan peringkat 1 yang mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat. Tahun 2013 secara umum memperoleh peringkat 1 yang menandakan BNI secara umum dalam kondisi sangat sehat. Tahun 2014 kondisi kesehatan BNI secara umum sangat sehat dan mendapatkan peringkat 1. Dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut BNI dalam kondisi secara umum sangat sehat dan mendapatkan peringkat 1.

b. Bank Rakyat Indonesia

Tabel 7 Peringkat Komposit Bank BRI

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	1	1	1
2	LDR	2	3	2
3	GCG	1	1	1
4	ROA	1	1	1
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara umum BRI mendapatkan predikat sangat sehat dan mendapatkan peringkat 1. Tahun 2013 BRI secara umum mendapatkan predikat sangat sehat dan mendapatkan peringkat 1. Tahun 2014 kondisi BRI secara umum sangat sehat dan memperoleh peringkat 1. Berdasarkan hasil penilaian kesehatan tersebut, BRI mampu mempertahankan predikat secara umum sangat sehat dan memperoleh peringkat 1 pada tahun 2012-2014.

c. Bank Mandiri

Tabel 8 Peringkat Komposit Bank Mandiri

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	1	1	2
2	LDR	3	3	3
3	GCG	2	2	2
4	ROA	1	1	1
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR dapat diketahui bahwa Bank Mandiri pada tahun 2012 memperoleh predikat secara umum sangat sehat dan memperoleh peringkat 1. Bank Mandiri pada tahun 2013 mampu mempertahankan kondisi yang secara umum sangat sehat dengan peringkat 1. Pada tahun 2014 secara umum bank Mandiri mendapat predikat sangat sehat dan memperoleh peringkat 1. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan

kondisi bank Mandiri tahun 2012-2014 secara umum mendapatkan predikat sangat sehat dan memperoleh peringkat 1.

d. Bank Tabungan Negara

Tabel 9 Peringkat Komposit Bank BTN

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	2	2	2
2	LDR	4	4	4
3	GCG	1	3	2
4	ROA	2	2	3
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR pada tahun 2012 secara umum BTN mendapatkan predikat secara umum sehat dan memperoleh peringkat 2. Tahun 2013 BTN mendapatkan predikat secara umum baik' dan memperoleh peringkat 2. Tahun 2014 secara umum kondisi BTN adalah sehat dan memperoleh peringkat 2. Berdasarkan penilaian tersebut disimpulkan kesehatan BTN tahun 2012-2014 secara umum dalam kondisi sehat dan memperoleh peringkat 2.

e. Bank Jawa Barat & Banten

Tabel 10 Peringkat Komposit Bank BJB

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	2	2	2
2	LDR	1	3	3
3	GCG	2	2	2
4	ROA	1	1	2
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR pada tahun 2012 Bank BJB secara umum memperoleh predikat sangat sehat dan memperoleh peringkat 1. Bank BJB paada tahun 2013 secara umum memperoleh predikat sehat dengan peringkat 2. Tahun 2014 predikat secara umum sehat dan memperoleh peringkat 2. Secara umum tingkat kesehatan Bank BJB tahun 2012-2014 dikategorikan sehat dan memperoleh peringkat 2.

f. Bank Jawa Timur

Tabel 11 Peringkat Komposit Bank Jatim

No.	Faktor	2012	2013	2014
1	NPL	2	2	2
2	LDR	2	2	3
3	GCG	2	2	2
4	ROA	1	1	1
5	NIM	1	1	1
6	CAR	1	1	1

Sumber : (Data diolah 2016)

Berdasarkan penilaian kinerja menggunakan NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR pada tahun 2012 Bank Jatim memperoleh predikat yang secara umum sangat sehat dan memperoleh peringkat 1. Tahun 2013 Bank Jatim dalam kondisi yang secara umum sangat sehat dengan peringkat 1. Tahun 2014 Bank Jatim secara umum mendapatkan predikat sehat dan memperoleh peringkat 2. Berdasarkan penilaian kesehatan tersebut Bank Jatim mampu mempertahankan tingkat kesehatan yang secara umum sangat sehat dan memperoleh peringkat 1 pada tahun 2012-2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank milik pemerintah meliputi bank 4 BUMN dan 2 bank BUMD.menggunakan 4 faktor. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja dengan rasio NPL menunjukkan rata-rata pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya mencerminkan semakin meningkatnya kredit bermasalah. Penilaian kinerja dengan rasio LDR menunjukkan rata-rata pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga rata-rata tingkat likuiditas bank yang menurun. Tahun 2012-2014 kinerja manajemen bank menunjukkan rata-rata tata kelola bank berdasarkan aspek penilaian GCG secara umum sudah baik. Penilaian kinerja dengan rasio ROA menunjukkan peningkatan rata-rata pada tahun 2013 mencerminkan rata-rata rentabilitas yang meningkat, namun tahun 2014 rata-rata nilai ROA mengalami penurunan. Penilaian kinerja dengan rasio NIM pada tahun 2013 menunjukkan rata-rata nilai NIM mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 rata-rata nilai NIM mengalami. Penilaian kinerja berdasarkan rasio CAR menunjukkan rata-rata nilai CAR pada tahun 2013 mengalami penurunan menunjukkan rata-rata tingkat kecukupan modal usaha yang menurun, tahun 2014 rata-rata nilai CAR naik.
2. Hasil pemeringkatan kesehatan bank berdasarkan kinerja bank menunjukkan bank BNI, BRI, Bank Mandiri dan Bank Jatim pada tahun 2012-2014 secara umum mendapatkan predikat sangat sehat. Hasil pemeringkatan kesehatan bank berdasarkan kinerja bank menunjukkan Bank BTN dan Bank BJB pada

tahun 2012-2014 secara umum mendapatkan predikat sehat.

melalui <http://www.bi.go.id> pada 11 November 2015

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Setiap bank diharapkan mampu menangani masalah penyaluran kredit sehingga mampu menekan nilai NPL yang meningkat setiap tahunnya. Perolehan LDR bank-bank yang meningkat harus ditangani dengan baik dengan cara pengelolaan kredit yang disalurkan diimbangi dengan jumlah dana pihak ketiga agar dapat mengurangi resiko likuiditas. Pada penilaian GCG hampir seluruh bank memiliki kelemahan, sehingga diharapkan mampu memperbaiki tata kelola bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan terutama pada aspek kepatuhan. Penurunan rasio ROA dan NIM pada beberapa bank diharapkan mampu ditingkatkan kembali dengan pemaksimalan penggunaan aset yang dimiliki. Hampir seluruh bank mengalami penurunan rasio CAR sehingga diharapkan bank mampu meningkatkan kembali nilai CAR.
2. Berdasar hasil penilaian kesehatan menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR seluruh bank diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan, terutama BTN dan Bank Jabar yang secara umum mendapatkan predikat sehat diharapkan mampu meningkatkan kesehatan bank menjadi sangat sehat.

_____, 2013. *Surat Edaran No. 15/15/ DPNP Tanggal 29 April 2013 Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada 11 November 2015

Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara,

Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT. Rajawali Pers

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima*. Jakarta : FEUI

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Hasibuan. 2005. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang : UMM press

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada 11 November 2015

_____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada 11 November 2015

_____. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. diakses